



Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Mengenai Kinerja Keuangan pada Koperasi Pemasaran Trangsas Manunggal Jaya Kabupaten Sukoharjo

Rindi Novitasari¹, Djoko Kristianto²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Jalan Sumpah Pemuda No. 18, Kadipiro, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Jalan Sumpah Pemuda No. 18, Kadipiro, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia

Email: rindinovitasari687@gmail.com

Article Info

Article history:

Naskah Masuk 25 Juli 2025
Revisi 28 Agustus 2025
Diterima 8 September 2025
Tersedia 30 September 2025
Terbit 31 Desember 2025

Keywords:

Transparency;
Accountability;
Responsibility ;
Independence;
Fairness;
Financial performance;

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance (GCG) guidelines, including transparency, accountability, responsibility, independence, and impartiality, on the financial performance of the Trangsas Manunggal Jaya Marketing Cooperative. Data were collected through questionnaires, observations, and literature reviews from 46 respondents who understood the implementation of GCG in cooperatives. Data analysis was performed using multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R^2). The results showed that transparency, accountability, and responsibility significantly influenced financial performance, while independence and impartiality did not. The regression model was simultaneously significant with an R^2 value of 0.549, indicating that the independent variables explained 52.8% of the variation in financial performance, with the remainder influenced by factors outside the model.

Corresponding Author:

Rindi Novitasari,
Universitas Slamet Riyadi Surakarta
Jalan Sumpah Pemuda No. 18, Kadipiro, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia
Email: rindinovitasari687@gmail.com



ABSTRAK

Pengkajian ini memiliki tujuan guna menelaah dampak pedoman-pedoman Good Corporate Governance (GCG) mengenai pencapaian keuangan Koperasi Pemasaran Trangsas Manunggal Jaya, diantaranya transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan studi pustaka dari 46 responden yang memahami penerapan GCG di koperasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Capaian menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas memiliki dampak signifikan mengenai kinerja keuangan, sedangkan independensi

dan kewajaran tidak memiliki dampak. Model regresi signifikan secara simultan dengan nilai R^2 0,549, artinya variabel bebas menjelaskan 52,8% variasi kinerja keuangan, sementara sisanya didampaki faktor lain di luar model.

Kata Kunci: transparansi; akuntabilitas; responsibilitas; independensi; kewajaran dan kinerja keuangan.

1. PENDAHULUAN

Pendirian badan usaha mempunyai tujuan guna memajukan kesejahteraan pemiliknya ataupun pemegang saham. Nilai suatu badan usaha berasal dari kinerja manajemen maupun keuangan, Guna meningkatkan kekayaan para pemegang saham bisa dilakukan melalui kinerja yang lebih baik. Hal tersebut dapat tercapai jika badan usaha mampu menjalankan dan memenuhi laba yang diharapkan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menaikkan kinerja badan usaha adalah penerapan Good Corporate Governance (GCG).

Menurut teoritis, hubungan antara variable independent dan variable dependen suatu badan usaha memiliki dampak yang besar. Penerapan pedoman-pedoman GCG dapat memulihkan kepercayaan investor sehingga mereka kembali menginvestasikan modalnya, memudahkan akses ke pembiayaan dengan biaya lebih rendah berkat faktor kepercayaan, yang pada gilirannya dapat menaikkan nilai badan usaha dan memperbaiki kinerja keuangan badan usaha melalui keputusan yang lebih baik. Hal ini berdampak negatif pada kinerja keuangan dan kepercayaan anggota. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dianggap sebagai solusi guna menaikkan tata kelola koperasi pedoman seperti transparansi, akuntabilitas, independensi, dan keadilan dapat menaikkan efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi.

Salah satu Badan usaha sektor usaha rotan pada koperasi pemasaran yang ada di Sukoharjo, yang mengelola keuangan untuk mendukung kinerja badan usaha Trangsas Manunggal Jaya di Sukoharjo salah satunya yakni dengan menerapkan pedoman Good Corporate Governance (GCG) tersebut baik dalam pengelolaan ataupun managemennya. Pedoman tersebut dipakai badan usaha guna memaksimalkan value badan usaha, memperkuat kontribusi serta menjaga keberlanjutan badan usaha dalam jangka Panjang. Pedoman yang diterapkan antara lain, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan, dan independensi. Transparansi yakni badan usaha wajib memberikan keterangan yang pasti serta gampang dimengerti oleh semua pihak yang berkepentingan. Akuntabilitas, badan usaha wajib mempertanggung jawabkan tindakan dan dapat memenuhi konsekuensi yang telah diputuskan diawal. Tanggung jawab dapat dicontohkan ketika badan usaha wajib menghindari penyalahgunaan kekuasaan dan dapat bersikap profesional. Keadilan, dimana badan usaha wajib berperilaku adil pada semua pihak. Independensi, yakni ketika badan usaha harus menerapkan pedoman independensi dalam menjalankan bisnisnya.

Salah satu contoh fenomena dari Koperasi Trangsas Manunggal Jaya adalah adanya peningkatan pada jangkauan pasar. Sebelumnya koperasi pemasaran Trangsas Manunggal Jaya hanya menjual produk rotan di pasar lokal, namun dengan adanya koperasi pemasaran produk rotan mulai banyak di jual di pasar Internasional yang dimana menaikkan peluang yang lebih besar. Di mana, di desa ini terdapat 220 pengrajin dan 5.000 – 6.000 tenaga kerja rotan dengan kapasitas produksi mampu mencapai 150 kontainer per bulan. Capaian produksinya pun sudah tersebar (ekspor) ke Amerika Serikat, Prancis, Spanyol, Italia, Australia dan Timur Tengah. Kepala seksi PKC V Bea Cukai Surakarta mencatat setidaknya dalam 3 tahun terakhir yakni periode 2019-2021 peningkatan ekspor Desa Trangsas mencapai 30%, dimana untuk 2019 devisa yang tercapaian mencapai USD 3 juta atau senilai Rp 45,73 miliar. Kemudian 2020 USD 5,4 juta atau Rp 82,32 miliar dan 2021 USD 5,7 juta atau tembus Rp 86,89 miliar (kumparan.com, 01/03/2023).

Meskipun Koperasi ini memiliki aktivitas pemasaran yang cukup tinggi, terutama dalam mendukung kegiatan UMKM anyaman rotan, namun belum menunjukkan kinerja keuangan yang proporsional dengan volume transaksinya. Menerapkan sistem Good Corporate Governance (GCG) pada koperasi penting diterapkan supaya pengelolaan yang dilakukan mengenai koperasi dapat merubah sistem badan usaha, Hal tersebut memiliki tujuan untuk menaikkan efisiensi, memastikan pengendalian internal yang memadai, menghilangkan kelemahan dalam pengelolaan profesional dan akuntabel koperasi, serta mempertahankan hubungan baik dengan pemangku kepentingan dan pemegang saham,

dengan mengandalkan sistem informasi yang dapat memanfaatkan kemajuan teknologi secara lebih efektif dan efisien (Erstiawan & Soebijono, 2021).

Tata kelola korporasi dipakai untuk mengontrol efektivitas kegiatan badan usaha. Mekanisme ini dapat dipecah pada dua bidang: mekanisme internal dan eksternal. Untuk internal dilaksanakan oleh manajemen badan usaha, seperti dewan pengawas, komite audit, dan sebagainya. Mekanisme eksternal terdiri dari hubungan kepemilikan institusional. Tata kelola badan usaha (GCG) berfungsi sebagai panduan bagi para manajer dalam mengelola badan usaha secara efektif. Namun dengan melonjaknya peminat di pasar terdapat juga dampak negatifnya, contohnya Eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Peningkatan produksi bisa membuat eksploitasi yang berlebih mengenai sumber daya alam dan dapat merusak ekosistem.

Berdasarkan capaian penelitian yang dilakukan oleh (Fharaswati, 2020; Sari, 2023) mengungkapkan bahwa Penerapan dan pemahaman pedoman GCG yang baik, dianggap sangat penting, karena hal tersebut merupakan kriteria untuk menaikkan efisiensi kerja karyawan berdasarkan pedoman tata kelola badan usaha yang baik. Pada saat yang sama, pengkajian yang dilaksanakan (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020) menunjukkan bahwa tata kelola badan usaha yang baik berdampak negatif yang signifikan mengenai manajemen risiko, tata kelola badan usaha yang baik berdampak negatif yang signifikan mengenai efisiensi koperasi, dan manajemen risiko berdampak negatif yang signifikan pada kinerja keuangan.

Pengkajian sebelum ini pernah dilakukan oleh Yohanes Kartika Bimasakti dan Yusni Warastuti (2024) dimana Pengkajian tersebut membahas mengenai analisis dampak tata kelola koperasi serta performa keuangan suatu badan usaha.

Dengan demikian, berdasarkan pengembangan pengkajian sebelumnya, artinya penulis mengaplikasikan pada tugas akhir yang berjudul "Dampak Penerapan Good Corporate Governance Mengenai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pemasaran Transgan Manunggal Jaya Kabupaten Sukoharjo".

2. METODE PENGKAJIAN

Studi ini memakai data kuantitatif yang dikumpulkan melalui penyebaran data yang diisi oleh responden. Sampel studi terdiri dari 46 responden yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam implementasi GCG (Good Corporate Governance) serta kemampuan finansial Koperasi Pemasaran Transgan Manunggal Jaya. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode sampling terarah. Teknik pengumpulan data meliputi kuesioner, observasi, dan pengkajian pustaka. Analisa data diterapkan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier multivariat, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

A. Definisi Operasional

1. Transparansi

Transparansi adalah proses memutuskan serta mengungkapkan informasi tentang suatu badan usaha secara terbuka, berdasarkan faktanya, dan tidak menyesatkan. Transparansi merupakan nilai penting dari tata kelola Perusahaan yang baik dalam suatu organisasi. Untuk mendapatkan GCG perusahaan yang baik, memerlukan keterbukaan, partisipasi, serta akses yang mudah untuk semua khalayak umum mengenai progres administrasi organisasi, badan usaha, maupun pemerintah. Menurut (Nasution, 2019), terdapat indikator yang dipakai untuk menguji transparansi, di antaranya:

- a. Ketersediaan
 - b. Aksesibilitas dokumen
 - c. Kejelasan
 - d. Kelengkapan informasi
 - e. Keterbukaan proses
2. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan hal wajib bagi pemegang kekuasaan dan lembaganya untuk mempertanggungjawabkan, mempersembahkan, memberitahukan, dan mengutarakan segala macam kegiatannya. yang menjadi tanggungjawab pihak pemberi kuasa. Hal tersebut adalah prinsip dimana sebuah perusahaan atau pemerintahan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Oleh karena itu pemerintah harus dikelola secara benar serta sesuai dengan

peraturan yang ada. Indikator akuntabilitas menurut (Abdullah, 2016) sebagai berikut:

- a. Kewajiban
 - b. Dapat dikendalikan
 - c. Tanggapan
 - d. Transparansi
 - e. Evaluasi
3. Responsibilitas

Responsibilitas atau tanggung jawab adalah manifestasi dari komitmen badan usaha dalam mentaati peraturan undang-undang, baik pada masyarakat maupun lingkungannya. Dengan demikian, badan usaha harus berupaya membangun hubungan kemitraan yang baik dengan semua pihak sesuai dengan ketentuannya dan etika dalam bisnis. Indikator tanggung jawab menurut Irvondi dan Hubey (2016) sebagai berikut:

- a. Bertanggungjawab pada sosial
 - b. Bertanggungjawab pada hukum
 - c. Keterlibatan dalam kegiatan sosial
 - d. Kepatuhan terkait undang-undang koperasi
4. Independensi

Independensi atau Kemandirian adalah kondisi di mana suatu organisasi dikelola secara profesional, tanpa konflik kepentingan dan dampak atau tekanan dari pihak mana pun. Untuk memastikan penerapan pedoman-pedoman tata kelola korporasi yang baik, badan usaha harus dikelola secara pribadi agar unit bisnisnya tidak saling mendominasi dan tidak terdampak oleh pihak ketiga. Menurut Irwondy & Hubeis (2016), terdapat indikator-indikator kemandirian, yakni :

- a. Memisahkan tanggungjawab dan kepentingan
 - b. Pengambilan Keputusan yang obyektif
 - c. Sistem pengawasan internal yang mencegah konflik kepentingan
 - d. Pengambilan keputusan secara profesional dan menyeluruh
 - e. Profesional
5. Kewajaran

Kewajaran adalah pedoman yang mengharuskan manajemen suatu badan usaha untuk menerapkan perlakuan pada semua pemangku kepentingan dengan adil tanpa membedakan satu dan lainnya. Saat menjalankan aktivitasnya, badan usaha selalu menimbang kepentingan pemegang sahamnya dan pihak terkait lain berdasar pada pedoman keadilan dan perlakuan yang sama. Menurut Irwondy & Hubeis (2016), terdapat indikator-indikator berikut yang dipakai untuk mengevaluasi keadilan:

- a. Memberikan kesempatan yang adil
 - b. Memberikan apresiasi atas prestasi kerja
 - c. Penilaian dari anggota mengenai keadilan dalam pengambilan keputusan
 - d. Mekanisme penyelesaian konflik secara adil
6. Kinerja Keuangan

Performa Keuangan ialah gambaran atas prestasi suatu badan usaha yang dapat diartikan sebagai capaian atas berbagai kegiatan yang telah dijalankan. Indikator yang dipakai pada kinerja keuangan antara lain:

- a. Kecukupan modal
- b. Likuiditas
- c. Profitabilitas
- d. Kesejahteraan Anggota

e. Ketersediaan dana

B. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda dipakai guna memberikan penjelasan adanya dampak variable independent terhadap variable dependen.. Berikut formulasi nya :

$$Y = \beta + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja keuangan
- β : Konstanta
- β_1 : Koefisien regresi X1
- X1 : Transparansi
- β_2 : Koefisien regresi X2
- X2 : Akuntabilitas
- β_3 : Koefisien regresi X3
- X3 : Responsibilitas
- β_4 : Koefisien regresi X4
- X4 : Independensi
- B5 : Koefisien regresi X5
- X5 : Kewajaran
- e : Tingkat kesalahan (error)

TABEL I

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,347	3,780		,356	,723
TRANSPARANSI (X1)	,305	,109	,315	2,811	,008
AKUNTABILITAS (X2)	,337	,105	,345	3,202	,003
RESPONSIBILITAS (X3)	,383	,116	,372	3,296	,002
INDEPENDENSI (X4)	,058	,105	,067	,553	,584
KEWAJARAN (X5)	-,124	,112	-,136	-1,105	,276

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Dari tabel di atas didapatkan capaian Persamaan Regresi :

$$Y = 1,347 + 0,305 X_1 + 0,337 X_2 + 0,383 X_3 + 0,058 X_4 - 0,124 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas yaitu

a= 1,347 (positif)

yang berarti jika variabel transparansi(X1), akuntabilitas(X2), Responsibilitas(X3), independensi(X4) dan kewajaran(X5.) konstan artinya Y (kinerja keuangan) adalah positif.

b1= 0,305 (Transparansi memberikan dampak positif pada kinerja keuangan)

kesimpulan : ketika transparansi mengalami peningkatan, artinya kinerja keuangan juga akan mengalami peningkatan, dengan asumsi variabel X2 (akuntabilitas), X3 (responsibilitas), X4 (independensi) dan X5 (kewajaran) konstan/tetap.

b2= 0,337 (Akuntabilitas memberikan dampak positif pada kinerja keuangan)

kesimpulan : jika akuntabilitas naik artinya kinerja keuangan juga mengalami kenaikan, sesuai asumsi variabel X1 (transparansi), X3 (responsibilitas), X4 (independensi) dan X5 (kewajaran) konstan/tetap.

b3= 0,383(responsibilitas memberikan dampak positif pada kinerja keuangan)

kesimpulan : jika responsibilitas naik artinya Y (kinerja keuangan) juga akan naik, dengan asumsi variabel X1 (transparansi), X2 (akuntabilitas), X4 (independensi) dan X5 (kewajaran) konstan/tetap.

$b_4 = 0,058$ (independensi memberikan dampak positif pada kinerja keuangan)

kesimpulan : jika independensi naik artinya dependen juga mengalami kenaikan, dengan asumsi variabel X1 (transparansi), X2 (akuntabilitas), X3 (responsibilitas) dan X5 (kewajaran) konstan/tetap.

$B_5 = -0,124$ (kewajaran memberikan dampak positif pada kinerja keuangan)

kesimpulan : jika kewajaran mengalami kenaikan itu berarti kinerja keuangan juga mengalami kenaikan, dengan asumsi variabel X1 (transparansi), X2 (akuntabilitas), X3 (responsibilitas) dan X4 (independensi) konstan/tetap.

2. Uji -t

Uji t dipakai guna membuktikan signifikansi dampak variabel bebas (transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran) pada variabel terikat (kinerja keuangan). Tahap pengujian adalah:

Formulasi Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya tidak memiliki dampak yang signifikan antara variabel transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran pada variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 = 0$, artinya terdapat dampak yang signifikan pada variabel transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran mengenai variabel kinerja keuangan.

TABEL II
UJI t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,347	3,780		,356	,723
TRANSPARANSI (X1)	,305	,109	,315	2,811	,008
AKUNTABILITAS (X2)	,337	,105	,345	3,202	,003
RESPONSIBILITAS (X3)	,383	,116	,372	3,296	,002
INDEPENDENSI (X4)	,058	,105	,067	,553	,584
KEWAJARAN (X5)	-,124	,112	-,136	-1,105	,276

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

a. Uji -t Variabel transparansi(X1)

Dari table diatas, didapatkan p-value (sig) sebesar $0,008 < 0,05$ = Hipotesis 0 ditolak dan H_a diterima, Kesimpulannya transparansi mempunyai dampak yang signifikan pada kinerja keuangan. H_1 mengungkapkan bahwa hal tersebut terbukti benar

b. Uji -t Variabel akuntabilitas(X2)

Dari table diatas, didapatkan p-value (sig) sebesar $0,003 < 0,05$ = Hipotesis 0 (H_0) ditolak dan H_a diterima, artinya akuntabilitas memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan. Kesimpulannya H_2 mengungkapkan bahwasannya akuntabilitas memiliki dampak signifikan mengenai kinerja keuangan terbukti benar.

c. Uji -t Variabel responsibilitas(X3)

Didapatkan nilai p-value (signifikansi) = $0,002 < 0,05$ artinya Hipotesis 0 (H_0) ditolak dan H_a diterima artinya responsibilitas memiliki dampak signifikan mengenai kinerja keuangan.

Kesimpulannya H3 mengungkapkan bahwasannya responsibilitas memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan terbukti benar.

- d. Uji t variabel X4 (kemandirian)
 Nilai ρ (signifikansi) yang diperoleh = $0,584 > 0,05$, sehingga Hipotesis 0 (H0) diterima, yang berarti bahwa kemandirian tidak memiliki pengaruh yang signifikan mengenai indikator keuangan.
- e. Uji t variabel X5 (keadilan)
 Nilai ρ -nilai (signifikansi) yang diperoleh = $0,276 > 0,05$, dapat disimpulkan Hipotesis 0 (H0) diterima, yang berarti bahwa keadilan tidak memiliki pengaruh yang signifikan mengenai hasil keuangan.

3. Uji F (Ketepatan Model)

Uji ini berfungsi guna mengetahui ketepatan dampak variabel independen yaitu X1 (transparansi), X2 (akuntabilitas), X3 (responsibilitas), X4 (independensi) dan X5 (kewajaran) mengenai variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y).

Formulasi Hipotesis :

H0: $\beta_1=\beta_2=\beta_3=\beta_4=\beta_5=0$, model tidak tepat dipakai guna menganalisis dampak variabel independen X1 (transparansi), X2 (akuntabilitas), X3 (responsibilitas), X4 (independensi) dan X5 (kewajaran) mengenai variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y)

Ha: $\beta_1\neq\beta_2\neq\beta_3\neq\beta_4\neq\beta_5\neq 0$ artinya tipe tersebut tepat untuk memprediksi dampak variabel independen X1 (transparansi), X2 (akuntabilitas), X3 (responsibilitas), X4 (independensi) dan X5 (kewajaran) mengenai variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y)

**TABEL III
UJI F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	226,040	5	45,208	11,080	,000 ^b
	Residual	163,200	40	4,080		
	Total	389,239	45			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN (Y)

b. Predictors: (Constant), KEWAJARAN (X5), AKUNTABILITAS (X2), TRANSPARANSI (X1), RESPONSIBILITAS (X3), INDEPENDENSI (X4)

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil analisis ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F = 11,080 dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini berarti model tersebut cocok untuk memprediksi pengaruh variabel independen X1 (transparansi), X2 (akuntabilitas), X3 (tanggung jawab), X4 (kemandirian), dan X5 (keadilan) pada variabel dependen, yaitu indikator keuangan (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) tujuannya untuk menguji sejauh mana variabel independen (transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan) mempengaruhi variabel dependen (indikator keuangan). Nilai koefisien determinasi dapat bervariasi dari nol hingga satu. Nilai R² yang kecil berarti kontribusi atau pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model sangat kecil. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji nya sebagai berikut:

TABEL IV

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,762 ^a	,581	,528	2,020

a. Predictors: (Constant), KEWAJARAN (X5), AKUNTABILITAS (X2), TRANSPARANSI (X1), RESPONSIBILITAS (X3), INDEPENDENSI (X4)

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Capaian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R-kuadrat yang disesuaikan) untuk model ini adalah 0,549. Hal ini berarti kontribusi variabel independen X1 (transparansi), X2 (akuntabilitas), X3 (tanggung jawab), X4 (kemandirian), dan X5 (keadilan) mengenai Y (efisiensi keuangan) sebesar 52,8%. Sisanya (100% - 52,8%) = 47,2% bergantung pada variabel lain yang tidak termasuk dalam model, misalnya struktur modal, perilaku keuangan, dan sebagainya.

3. PEMBAHASAN

a. Dampak transparansi mengenai kinerja keuangan

Nilai p (signifikansi) sebesar $0,008 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti transparansi memiliki pengaruh yang signifikan mengenai kinerja keuangan. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa transparansi memiliki pengaruh yang signifikan mengenai kinerja keuangan telah dikonfirmasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Wulandari (2021), Pratama dan Siahaan (2022), Permatasari (2022), Aziza dan Fiandi (2024), serta Pirdaus, Aristi, dan Ahyaruddin (2024), yang juga menyimpulkan bahwa transparansi memiliki pengaruh yang signifikan mengenai kinerja keuangan.

Kajian ini selaras pada teori *stewardship* yang dikembangkan oleh Donaldson dan Davis (1991), di mana pengurus dipandang sebagai pelayan (*steward*) yang memiliki integritas tinggi dan bertindak untuk kepentingan terbaik pemilik organisasi, dalam hal ini anggota koperasi. Dalam kerangka teori ini, seorang *steward* akan bersikap terbuka mengenai informasi organisasi sebagai wujud tanggung jawab moralnya mengenai pemilik. Transparansi dalam pengelolaan keuangan, pelaporan kegiatan, serta keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan merupakan bentuk nyata dari upaya menjaga kepercayaan anggota dan memastikan efisiensi tata kelola.

Implikasi Pengkajian ini variabel transparansi menaikkan kinerja keuangan Koperasi Pemasaran Transgan Manunggal Jaya Kabupaten Sukoharjo, artinya mengindikasikan bahwa keterbukaan informasi dalam pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, serta pelaporan kegiatan operasional koperasi memainkan peran penting dalam menaikkan kepercayaan anggota dan efisiensi manajemen keuangan. Semakin tinggi tingkat transparansi yang diterapkan koperasi, artinya semakin besar pula peluang terciptanya pengelolaan keuangan yang akuntabel, minim penyalahgunaan, serta berdampak positif mengenai peningkatan kinerja finansial koperasi secara keseluruhan. Hal ini juga mencerminkan pentingnya budaya organisasi yang terbuka untuk mendorong partisipasi anggota dan menjaga keberlanjutan usaha koperasi dalam jangka panjang.

b. Dampak akuntabilitas terhadap(Y) kinerja keuangan

Nilai p yang diperoleh (signifikansi) = $0,003 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti akuntabilitas punya pengaruh yang signifikan mengenai kinerja keuangan. Hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa akuntabilitas mempunyai dampak yang signifikan mengenai kinerja keuangan, terbukti benar. Hasil studi ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Wulandari (2021), Pratama dan Siahaan (2022), Permatasari (2022), Aziza dan Fiandi (2024), serta Pirdaus, Aristi, dan Ahyaruddin (2024), yang menyatakan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan mengenai kinerja keuangan.

Kajian ini selaras pada teori *stewardship* yang dikembangkan oleh Donaldson dan Davis (1991). Akuntabilitas mencerminkan bentuk pertanggungjawaban pengurus sebagai pelayan yang loyal mengenai tujuan kolektif organisasi. *Steward* dalam organisasi tidak hanya berorientasi pada

capaian, tetapi juga menjunjung tinggi nilai moral dan etika kerja yang menjadikannya rela mempertanggungjawabkan semua keputusan dan tindakan secara terbuka. Dalam konteks koperasi, pengurus yang akuntabel akan secara rutin menyusun laporan pertanggungjawaban, menyediakan ruang kontrol oleh anggota, serta terbuka mengenai kritik dan evaluasi. Sikap ini menciptakan suasana organisasi yang sehat dan menaikkan kepercayaan anggota, yang pada akhirnya memperkuat performa keuangan koperasi. Oleh karena itu, penguatan budaya akuntabilitas merupakan pilar penting dalam penerapan pedoman *stewardship* di koperasi.

Implikasi Pengkajian ini variabel akuntabilitas menaikkan kinerja keuangan Koperasi Pemasaran Trangsas Manunggal Jaya Kabupaten Sukoharjo, menunjukkan bahwa pertanggungjawaban pengurus koperasi mengenai pengelolaan dana dan operasional sangat menentukan kebercapaian keuangan koperasi. Ketika koperasi menerapkan pedoman akuntabilitas secara konsisten melalui pelaporan yang jelas, evaluasi berkala, serta keterbukaan mengenai audit internal maupun eksternal artinya kepercayaan anggota meningkat, pengambilan keputusan menjadi lebih tepat, dan risiko penyimpangan keuangan dapat diminimalkan. Hal ini berujung pada peningkatan efisiensi, efektivitas, serta keberlanjutan kinerja keuangan koperasi. Oleh karena itu, koperasi perlu terus membangun sistem dan budaya organisasi yang mendukung akuntabilitas di seluruh lini manajemen.

c. Dampak tanggungjawab terhadap(Y) kinerja keuangan

Hasil p value yang diperoleh (sig) sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga Hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa tanggung jawab memiliki pengaruh yang signifikan mengenai kinerja keuangan. Hipotesis ketiga, yang juga menunjukkan bahwa tanggung jawab memiliki pengaruh yang signifikan mengenai kinerja keuangan, terbukti benar. Hasil studi ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Wulandari (2021), Pratama dan Siahaan (2022), Permatasari (2022), Aziza dan Fiandi (2024), serta Pirdaus, Aristi, dan Ahyaruddin (2024), yang menunjukkan bahwa tanggung jawab memiliki pengaruh yang signifikan mengenai kinerja keuangan.

Berdasarkan teori *stewardship*, pemimpin yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan kepatuhan hukum, nilai-nilai sosial, dan keberlanjutan organisasi. Steward bertindak dengan orientasi jangka panjang, menjunjung etika, dan menjalankan tugas secara profesional karena merasa memiliki tanggung jawab pribadi mengenai kebercapaian organisasi. Dalam konteks koperasi, hal ini diwujudkan dalam bentuk kepatuhan mengenai regulasi, pelaksanaan program sosial, serta tanggung jawab pengelolaan yang berorientasi pada kepentingan anggota. Tingginya tanggung jawab pengurus dapat menciptakan struktur manajemen yang solid dan terpercaya, yang pada akhirnya berkontribusi mengenai perbaikan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Implikasi Pengkajian ini variabel tanggungjawab menaikkan kinerja keuangan Koperasi Pemasaran Trangsas Manunggal Jaya Kabupaten Sukoharjo, mengindikasikan pentingnya tanggung jawab setiap pengurus dan pengelola koperasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional. Ketika setiap pihak dalam koperasi memahami dan menjalankan tanggung jawabnya dengan baik mulai dari pengelolaan dana, pelayanan anggota, hingga pelaporan keuangan artinya hal ini akan menciptakan sistem kerja yang terarah dan efisien. Tingginya tanggung jawab juga mencerminkan komitmen dalam mencapai tujuan koperasi dan menjaga keberlanjutan usaha. Dengan demikian, koperasi yang mengedepankan tanggung jawab organisasi dan individu akan mampu menaikkan kepercayaan anggota dan mendorong tercapainya kinerja keuangan yang optimal.

d. Dampak independensi terhadap(Y) kinerja keuangan

Nilai p yang diperoleh (signifikansi) adalah $0,584 > 0,05$, sehingga hipotesis H_0 dapat diterima, yang berarti bahwa independensi tidak memiliki dampak yang signifikan mengenai kinerja keuangan. Hipotesis keempat menunjukkan bahwa independensi memiliki dampak signifikan mengenai kinerja keuangan tidak terbukti kebenarannya. Capaian dari Pengkajian ini mendukung Pengkajian yang dilakukan oleh Maridkha dan Himmati (2021) dan Salwa, Aprillia, Aruming, dan Zaherah (2023) yang mengungkapkan bahwa independensi tidak memiliki dampak signifikan mengenai kinerja keuangan.

Berdasarkan teori *stewardship*, ketidaksigifikanan pada capaian Pengkajian ini dapat dijelaskan karena steward secara alami telah memiliki loyalitas dan tanggung jawab tinggi

mengenai tujuan organisasi, sehingga tidak mudah didampaki oleh pihak eksternal. Artinya, kebercapaianan finansial koperasi lebih banyak didampaki oleh nilai-nilai internal seperti integritas, komitmen, dan rasa memiliki daripada sekadar kemampuan untuk bertindak independen. Pengurus koperasi yang menjunjung pedoman *stewardship* cenderung bekerja berdasarkan kepercayaan dan kolaborasi, sehingga struktur independensi formal tidak selalu menjadi penentu utama mengenai capaian kinerja keuangan. Oleh karena itu, meskipun independensi tetap penting dalam tata kelola, dampaknya mengenai kinerja keuangan bisa jadi kurang terlihat secara langsung.

Implikasi Pengkajian ini variabel independensi tidak memiliki dampak signifikan mengenai kinerja keuangan, mengindikasikan bahwa kemampuan pengurus atau pengelola koperasi untuk bertindak secara objektif dan bebas dari intervensi eksternal belum menjadi faktor dominan dalam menentukan kebercapaianan finansial koperasi. Hal ini bisa terjadi karena aspek lain, seperti transparansi, akuntabilitas, atau responsibilitas lebih dirasakan dampaknya secara langsung oleh anggota koperasi dan berdampak kinerja keuangan secara nyata, ini menunjukkan perlunya koperasi untuk menaikkan kesadaran akan pentingnya independensi dalam pengambilan keputusan, termasuk pengelolaan keuangan, penilaian kinerja, dan pengawasan internal. Meskipun tidak memiliki dampak signifikan dalam Pengkajian ini, independensi tetap merupakan pedoman penting dalam tata kelola yang baik dan dapat menjadi landasan jangka panjang untuk menjaga integritas dan kepercayaan anggota mengenai koperasi.

e. Dampak kewajaran terhadap kinerja keuangan

Nilai $\rho(\text{sig})$ adalah $0,276 > 0,05$ sehingga hipotesis 0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan variable independent mengenai variable dependen. H4 membuktikan bahwa rasionalitas mempunyai dampak signifikan mengenai kinerja keuangan., tetapi hal ini tidak terbukti Meskipun kewajaran merupakan pedoman penting dalam tata kelola yang adil dan inklusif, namun dalam kerangka Teori *stewardship*, nilai ini lebih bersifat normatif dan jangka panjang. *Steward* bertindak berdasarkan etika dan moral untuk memperlakukan semua anggota secara adil dan tidak diskriminatif. Akan tetapi, dampak dari perlakuan adil tersebut mungkin tidak langsung tercermin dalam capaian keuangan, melainkan lebih kepada penguatan loyalitas, solidaritas, dan keberlanjutan organisasi. Dengan demikian, meskipun kewajaran tidak menunjukkan dampak finansial yang langsung dan signifikan, penerapannya tetap penting sebagai pondasi dalam membangun koperasi yang inklusif, harmonis, dan berorientasi pada kepentingan bersama.

Implikasi Pengkajian ini variabel kewajaran tidak memiliki dampak signifikan mengenai kinerja keuangan, mengindikasikan bahwa pedoman perlakuan adil dan tidak diskriminatif mengenai seluruh anggota belum menjadi faktor yang memberikan dampak nyata mengenai performa keuangan koperasi. Hal ini bisa disebabkan oleh belum optimalnya pemahaman anggota mengenai pentingnya kewajaran dalam tata kelola koperasi, atau karena anggota lebih fokus pada aspek-aspek lain yang lebih dirasakan secara langsung, seperti transparansi dan akuntabilitas, dari temuan ini meskipun kewajaran merupakan bagian dari pedoman *good governance*, koperasi perlu memperkuat internalisasi nilai-nilai keadilan dalam pengambilan keputusan, pembagian manfaat, dan pelayanan anggota. Dengan demikian, meskipun tidak berdampak langsung mengenai kinerja keuangan dalam jangka pendek, penerapan pedoman kewajaran yang konsisten tetap penting untuk menjaga kepercayaan, loyalitas anggota, dan keberlanjutan koperasi dalam jangka panjang.

Capaian dari Pengkajian ini mendukung Pengkajian yang dilakukan oleh Maridkha dan Himmati (2021) dan Salwa, Aprillia, Aruming, dan Zahirah (2023) yang mengungkapkan bahwa kewajaran tidak memiliki dampak signifikan mengenai kinerja keuangan

REFERENCES

Anggiriawan, P. B., & Kawisana, P. G. W. P. (2020). Dampak Pedoman-Pedoman Good Corporate Governance mengenai Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan

- Abiansema Kabupaten Badung. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 190–196.
- Asiah, N., Haryanti, S., & Zulkarnain, Z. (2020). Penerapan Pedoman-Pedoman Good Corporate Governance pada Program Corporate Social Responsibility. *Winter Journal: Imwi Student Research Journal*, 1(1), 9–21. <https://doi.org/10.52851/wt.v1i1.2>
- Carmidah, C. (2020). Analisis Dampak Penerapan Good Corporate Governance Mengenai Pertumbuhan Modal Koperasi. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 49–62. <https://doi.org/10.32332/finansia.v3i1.2182>
- Fharaswati, M. (2020). *Dampak Good Corporate Governance Mengenai Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 Bogor Juni 2020 Abstrak*.
- Machali, I. (2021). *Metode Pengkajian Kuantitatif*.
- Nasa Monica, R. (2024). Dampak Literasi Keuangan dan Penggunaan Financial Technology mengenai Inklusi Keuangan. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 4159–4176. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.2388>
- Negari, A. A., & Asyik, N. F. N. (2018). Dampak penerapan pedoman-pedoman good corporate governance pada kinerja pegawai. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(08), 1–17.
- Ningsih, S. A., & Bagana, B. D. (2022). Dampak Penerapan Pedoman Good Corporate Governance Mengenai Kinerja Non-Keuangan Pt Dwipa Kharisma Mitra Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 574.
- Novitasari, J. Y. (2023). Dampak Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Inklusi Keuangan Mengenai Kinerja Keuangan Umkm Halal Di Kabupaten Karanganyar. *Skripsi*.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). DAMPAK GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN MENEJEMEN RISIKO MENGENAI KINERJA KOPERASI WANITA DI KABUPATEN PASURUAN. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Qalby, H. Q. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Financial Technology. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 531–540.
- Sari, A. S. I. (2023). *Dampak Penerapan Good Corporate Governance Mengenai Kinerja Keuangan Badan usaha (Studi Empiris Pada Badan usaha Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021)*. 98.
- Sari, M. (n.d.). *Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance* (Jufrizen (ed.)). UMSU PRESS.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Pengkajian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.